

## **CHARACTER BUILDING KEPADA MASYARAKAT SIDOMULYO MELALUI TAMAN PEMBELAJARAN QUR'AN (TPQ) SERTA PENYULUHAN HUKUM BERSAMA KELOMPOK KKN 97**

Muhammad Fitrah Ramadhan, Putri Rizqiana AR, Siti Arifah, Adila Deswita Putri Siswanti,  
Ilma Yuni Fatichia, Zein Noor Ihkam, Nefi Hayu Safitri, Dimas Roburrohman, Ahmad  
Fathurrohman Al Hakim, Almer Samantha Hidayat

UIN SALATIGA 2, Jalan Nakula Sadewa V No. 9, Kembangarum, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50722

Email: [mfitrah123456@gmail.com](mailto:mfitrah123456@gmail.com), [putririzqianaar@gmail.com](mailto:putririzqianaar@gmail.com), [sitiarifah2089@gmail.com](mailto:sitiarifah2089@gmail.com), [adiladeswita@gmail.com](mailto:adiladeswita@gmail.com), [Ilmayuni060604@gmail.com](mailto:Ilmayuni060604@gmail.com), [nefihayusaf@gmail.com](mailto:nefihayusaf@gmail.com), [zeinikhkam24@gmail.com](mailto:zeinikhkam24@gmail.com), [hadrohaja11@gmail.com](mailto:hadrohaja11@gmail.com), [Fathurrohmanalhakim31@gmail.com](mailto:Fathurrohmanalhakim31@gmail.com), [samanthahidaya@gmail.com](mailto:samanthahidaya@gmail.com).

### **ABSTRAK**

<b>Tujuan</b>	Tujuan dari laporan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, kesadaran hukum, serta pemberdayaan sosial-ekonomi warga. Program ini ditujukan untuk memperkuat nilai religius, sosial, dan kebersamaan masyarakat melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) anak-anak dan lansia, penyuluhan hukum tentang pernikahan usia dini, serta kolaborasi dalam program sosial-ekonomi.
<b>Metodologi</b>	Metodologi yang digunakan adalah <b>Participatory Action Research (PAR)</b> dan <b>Service Learning</b> . PAR menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi, sedangkan Service Learning mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan kegiatan pengabdian. Subjek kegiatan meliputi anak-anak, lansia, santri, aparatur kelurahan, dan warga penerima manfaat program sosial, dengan objek kegiatan yang mencakup bidang pendidikan, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, hingga pemerintahan. Kegiatan observasi dan implementasi dilakukan selama masa pengabdian di bulan Juli-Agustus 2025.
<b>Hasil</b>	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar masyarakat, khususnya melalui TPQ Lansia yang berhasil menghidupkan kembali motivasi belajar agama di kalangan ibu-ibu dan orang tua. Program TPQ anak-anak juga memperkuat pemahaman dasar Al-Qur'an. Selain itu, penyuluhan hukum mengenai pernikahan usia dini mendapat sambutan positif dan meningkatkan kesadaran hukum di kalangan santri dan masyarakat sekitar. Program sosial berupa distribusi beras murah serta verifikasi dan validasi RTLH turut memberikan manfaat nyata bagi kebutuhan dasar dan pembangunan sosial warga.
<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Keterbatasan penelitian terletak pada waktu pengabdian yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang dari program belum dapat terukur secara



	menyeluruh. Selain itu, keterlibatan peserta masih dipengaruhi oleh tingkat kesadaran individu dan ketersediaan waktu masyarakat dalam mengikuti kegiatan.
<b>Kata kunci</b>	<i>Participatory Action Research, Service Learning, TPQ Lansia, penyuluhan hukum, pengabdian masyarakat</i>

**ABSTRACT**

<b>Purpose</b>	The purpose of this report is to describe the implementation of a community service program in Sidomulyo Village, Ungaran Timur District, focusing on enhancing religious education, legal awareness, and socio-economic empowerment. This program aims to strengthen the community's religious values, social cohesion, and welfare through activities such as Qur'anic Education Centers (TPQ) for children and the elderly, legal counseling on early marriage, and collaborative social-economic initiatives.
<b>Methodology</b>	The methodology employed combines <b>Participatory Action Research (PAR)</b> and <b>Service Learning</b> . PAR emphasizes active involvement of the community in every stage, from problem identification to evaluation, while Service Learning integrates academic learning with practical community engagement. The subjects of this program included children, the elderly, students of Islamic boarding schools, local government officers, and community beneficiaries, with objects covering education, religion, social, cultural, economic, and governmental aspects. Observation and program implementation were carried out during August 2025.
<b>Result</b>	The results indicate an increased enthusiasm for learning, especially through the Elderly TPQ program, which successfully revitalized religious learning motivation among parents and elderly women. The children's TPQ program strengthened basic Qur'anic literacy, while the legal counseling on early marriage received positive responses and improved legal awareness among students and local residents. Furthermore, social programs such as affordable rice distribution and verification of uninhabitable housing (RTLH) provided tangible benefits in meeting basic needs and supporting social development.
<b>Research Limitations</b>	The limitations of this study lie in the relatively short duration of the service program, which makes it difficult to measure long-term impacts comprehensively. In addition, participants' involvement was still influenced by individual awareness levels and their availability to join the activities.
<b>Key words</b>	<i>Participatory Action Research, Service Learning, Elderly TPQ, legal counseling, community service</i>

**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Kewajiban ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi akademik semata, tetapi juga untuk membentuk lulusan yang berilmu, terampil di bidangnya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan penelitian ilmiah. Lebih jauh, perguruan tinggi



diharapkan mampu melahirkan insan yang berkomitmen terhadap pengabdian sosial, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat secara luas (Papatungan, 2023). Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di UIN Salatiga merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah sebanyak 120 SKS. Tujuan pelaksanaan kegiatan PPM ini tidak lain untuk “*Mewujudkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat ke arah yang lebih berkeadilan dan humanis melalui kerja pemberdayaan yang terukur dan berkelanjutan*” (Pedoman PPM UINSAGA 2025, t.t.). Salah satu bentuk program kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang direkomendasikan bagi mahasiswa UIN Salatiga adalah pengembangan pemahaman spiritual keagamaan dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga keagamaan sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai rahmat, moderasi, dan toleransi dalam kehidupan beragama.

Dalam konteks ini, Kelompok KKN 97 lahir dari semangat kebersamaan yang kuat. Anggota kelompok kami berasal dari berbagai instansi, seperti Ma’had dan JQH Al-Furqon, yang sebelumnya telah saling mengenal serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Kebersamaan ini menjadi modal penting bagi kami untuk memberikan pengabdian terbaik kepada masyarakat. Dengan bekal pengalaman selama aktif di instansi tersebut, kelompok kami memiliki nilai tambah yang dapat menunjang keberhasilan program pengabdian. Implementasi kegiatan yang dipilih penulis berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penyebaran ajaran Islam yang moderat di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Tujuannya adalah membentuk pemahaman keagamaan yang seimbang, inklusif, dan toleran di kalangan para santri sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan sejak usia dini.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* dan *Service Learning*.

**Participatory Action Research (PAR)** merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau kelompok sasaran dalam setiap tahapan kegiatan. Mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil, masyarakat dilibatkan secara langsung sehingga tercipta hubungan yang partisipatif dan kolaboratif. Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan data atau temuan semata, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial yang nyata di masyarakat (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Sementara itu, **Service Learning** adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (*service*) dengan proses pembelajaran akademik (*learning*). Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat. Melalui *service learning*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih aplikatif, tetapi juga membangun kepekaan sosial, keterampilan interpersonal, serta sikap tanggung jawab sebagai bagian dari civitas akademika yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat (Eyler & Giles, 1999).

Pemilihan metode **PAR** dan **Service Learning** dalam program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya sama-sama menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, metode ini dianggap relevan dalam konteks pengabdian masyarakat, khususnya



dalam upaya mengembangkan program yang berkelanjutan serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Terdapat subjek dan objek penelitian dalam kegiatan PPM selama menjalankan pengabdian di Kelurahan Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur sebagai berikut:

Subjek	Objek
1. Anak-anak dan lansia yang mengikuti kegiatan TPQ.	Bidang pendidikan dan keagamaan: peningkatan pemahaman keagamaan anak-anak dan lansia melalui kegiatan TPQ serta pelatihan.
2. Warga di Kelurahan Sidomulyo yang berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.	Bidang sosial dan budaya: partisipasi warga dalam kegiatan lomba dan kegiatan kemasyarakatan di Kel. Sidomulyo yang dapat mempererat solidaritas masyarakat.
3. Masyarakat penerima manfaat dari program beras murah hasil kolaborasi dengan Babinkamtibmas.	Bidang ekonomi: akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok melalui kegiatan distribusi beras murah.
4. Warga penerima program Verifikasi dan Validasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).	Bidang pembangunan sosial: keterlibatan warga dalam program Verifikasi dan Validasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
5. Aparatur Kelurahan Sidomulyo yang berinteraksi dalam kegiatan piket dan pelayanan masyarakat.	Bidang pemerintahan: kontribusi mahasiswa dalam membantu kelancaran pelayanan masyarakat melalui kegiatan piket di kelurahan.
6. Menggelar Program Penyuluhan dengan tema “Pernikahan Usia Dini menurut Pandangan Hukum”	Bidang Sosial: Perisipasi Santri di Ponpes Tahfidzul Qur’an Al Mabruur dalam menyadarkan mereka terkait Pernikahan Usia Dini

Tabel 1. 1 Subjek Objek dari pengabdian KKN 97

## HASIL

### 1. Program TPQ Anak-anak dan Lansia

Dalam kehidupan masyarakat modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual, keberadaan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur’an memiliki peran yang sangat strategis. Salah satu wujud nyata dari lembaga tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran keagamaan sekaligus sarana pembinaan akhlak bagi umat Islam. TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, berimbang, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia.



Gambar. 1. 1 Kegiatan Pengenalan TPQ di Sidosari Kelurahan Sidomulyo

Sebagai bagian dari program pengabdian, di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, terdapat empat TPQ yang menjadi fokus binaan, yaitu:

1. **TPQ Lansia Al Qobuul Muneng RW 2**
2. **TPQ Anak-anak Al Ikhlas Sidosari RW 4**
3. **TPQ Al Barokah Paren RW 5**
4. **TPQ Anak-anak di Rumah Bapak Wanto, Paren RW 5**

Selama pelaksanaan program, kegiatan TPQ tersebut menggunakan tiga metode utama, yaitu:

- **Metode Teori**, berupa penyampaian materi dasar-dasar Al-Qur'an, tajwid, serta nilai-nilai ajaran Islam.
- **Metode Pelatihan**, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengasah keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara terarah.
- **Metode Praktik**, yang menekankan pada penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pembiasaan akhlak mulia dan amalan ibadah.

Ketiga metode tersebut dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam bagi para peserta didik, baik anak-anak maupun lansia. Dengan pendekatan ini, para santri tetap termotivasi dan bersemangat mengikuti setiap sesi pembelajaran, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang cinta Al-Qur'an, berilmu, dan berakhlak.

untuk jadwal mengajar sebagai berikut:

Hari	Tempat TPQ
Senin	Al Barokah, Al Ikhlas, Al Qobuul
Selasa	Al Barokah, Al Ikhlas dan Al Qobuul
Rabu	Al Barokah, Al Ikhlas, dan Pak Wanto
Kamis	Al Maburr
Jum'at	Bapak Wanto
Sabtu	Libur

Tabel 1. 2 Jadwal Kegiatan TPQ di Kelurahan Sidomulyo

**Program TPQ Lansia** merupakan salah satu program unggulan yang diinisiasi oleh kelompok kami selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Gagasan ini berangkat dari hasil pengamatan langsung di lingkungan **Muneng RW 2, Kelurahan Sidomulyo**, di mana terlihat bahwa semangat belajar agama, khususnya di kalangan ibu-ibu dan para lansia, mulai mengalami penurunan. Fenomena ini menjadi perhatian serius, mengingat pendidikan agama sejatinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak-

anak, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh orang tua yang memiliki peran penting sebagai teladan dalam keluarga dan masyarakat.



Gambar. 1. 2 Giat TPQ Lansia di Muneng Kelurahan Sidomulyo

Melalui TPQ Lansia, kami berupaya menghadirkan ruang belajar yang inklusif, ramah usia, dan penuh kekeluargaan. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi para lansia agar tetap dapat memperdalam ilmu agama, terutama dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sederhana namun menyenangkan, TPQ Lansia bertujuan membangkitkan kembali semangat menuntut ilmu, memperkuat nilai-nilai spiritual, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di tengah masyarakat.

Lebih dari itu, program ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas keagamaan warga, membangun keaktifan dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta memperkuat peran lansia sebagai figur panutan yang senantiasa menginspirasi generasi muda. Dengan demikian, TPQ Lansia bukan hanya sekadar program pembelajaran, melainkan juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang religius, harmonis, dan berdaya.

## 2. Penyuluhan Hukum di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Maburr Masjid Agung Kab. Semarang



Gambar. 1. 3 Foto bersama bersama dalam proker Penyuluhan Hukum

Pada tanggal 27 Agustus 2025, tiga hari menjelang masa akhir kegiatan pengabdian, kami menyelenggarakan penyuluhan hukum yang bertempat di Masjid Agung Kabupaten Semarang Al Maburr. Kegiatan ini menyasar santri-santri Al Maburr serta masyarakat sekitar masjid sebagai peserta utama. Penyuluhan mengangkat tema "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum", yang dipilih dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai aspek hukum, sosial, dan dampak yang ditimbulkan dari praktik pernikahan usia dini.

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dan apresiasi dari Ketua Takmir Masjid Al Maburr, Bapak H. Samsul Ridwan, S.Ag., S.H., M.H., yang turut hadir dan memberikan sambutan dalam acara penyuluhan tersebut. Kehadiran beliau sekaligus menegaskan pentingnya peran lembaga keagamaan dalam mendukung upaya

pengecanaan pernikahan dini melalui edukasi hukum yang tepat kepada masyarakat. Acara dimulai dengan rundown sebagai berikut:

**RUNDOWN ACARA**  
**PENYULUHAN HUKUM**  
(Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum)  
PPM-KKN UIN Salatiga Tahun 2025 Kelompok 97 Kelurahan Sidomulyo

Hari, Tanggal	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Rabu, 27 Agustus 2025	Persiapan Acara	16.00-17.30	Serambi Masjid Agung Ungaran, Kab. Semarang	All Senju
	Pengkondisian Lapangan	17.30-19.30		All Senju
	Pembukaan	19.30-19.35		MC Formal
	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	19.35-19.45		Firah
	Sambutan Wakil Ketua KKN	19.45-19.50		Putri
	Sambutan DPL	19.50-20.00		Pak Almeer
	Maulid + Mahahul Qiyam + Doa + Penutup	20.00-20.50		MC Formal
Rabu, 27 Agustus 2025	Pembacaan CV Moderator	20.50-20.55	Serambi Masjid Agung Ungaran Kab. Semarang	MC Non Formal
	Pembacaan CV Pemateri	20.55-21.00		Moderator
	Penyampaian Materi + sesi tanya jawab	21.00-22.10		Pemateri
	Closing Statement	22.10-22.20		Moderator dan Pemateri
	Penutup	22.20-22.25		Moderator
	Foto Bersama	22.25-22.30		PDD
	Beres-Beres	22.30-selesai		All Senju

Tabel 1. 3 Rundown Acara Penyuluhan Hukum KKN 97

Kegiatan penyuluhan hukum ini dimulai tepat pukul 19.30 WIB, diawali dengan pembukaan oleh MC. Acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian rangkaian sambutan dari beberapa tokoh, antara lain Wakil Ketua KKN Sidomulyo, Gus M. Ridhollah Mu'ti, A.H. selaku Imam Masjid, serta Ketua Takmir Masjid Al Maburr, Bapak H. Syamsul Ridwan, S.Ag., S.H., M.H.. Usai sambutan, acara diteruskan dengan pembacaan Maulid Nabi oleh grup rebana Al Maburr yang berlangsung hingga pukul 20.50 WIB. Setelah itu, kegiatan berlanjut pada sesi inti yaitu penyuluhan hukum, yang dipandu oleh Ilma Yuni Fatichia selaku moderator.



Gambar. 1. 4 Foto bersama Pengasuh PP Tahfidzul Quran Gus Ridhollah Mu'ti, AH.

Dalam penyuluhan tersebut, panitia menghadirkan Bapak H. Ahmad Mustahal, S.H.I., M.H., dosen dari Fakultas Syariah sekaligus Ketua KUA Kecamatan Tingkir, sebagai narasumber utama. Dengan pengalaman yang luas dalam memberikan materi

seputar pernikahan usia dini, baik di lingkungan kampus maupun seminar-seminar nonformal, beliau menyampaikan paparan secara jelas dan mudah dipahami. Materi yang dibawakan meliputi pengertian nikah, hukum-hukumnya, syarat serta rukun nikah, hingga penyajian data kasus pernikahan dini di Jawa Tengah tahun 2024, di mana tercatat bahwa angka perkawinan usia dini di Jawa Tengah mencapai 6,13%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada pada angka 5,90% (Sumber: Susenas BPS).

Audiens yang sebagian besar merupakan santri Masjid Al Maburr menjadi sasaran yang tepat, sebab selain mendapatkan pengetahuan mengenai aspek hukum pernikahan, mereka juga dapat turut serta dalam upaya pencegahan praktik perkawinan usia dini di lingkungannya. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung hingga pukul 23.00 WIB, dan ditutup dengan pembacaan Mahalul Qiyam serta sesi foto bersama narasumber.



Gambar. 1. 5 Pemaparan materi oleh Bapak Ahmad Mustahal, M.H

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait hukum pernikahan serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari praktik perkawinan usia dini. Kegiatan penyuluhan hukum ini tidak hanya menjadi salah satu program kerja KKN, tetapi juga wujud kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung program pemerintah dan lembaga keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sadar hukum, terdidik, dan sejahtera.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sidomulyo dengan metode Participatory Action Research (PAR) dan Service Learning telah memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan, hukum, sosial, dan ekonomi. Melalui TPQ anak-anak dan lansia, penyuluhan hukum pernikahan usia dini, serta kegiatan sosial-ekonomi, masyarakat memperoleh manfaat langsung sekaligus pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa.

Kami menyadari bahwa pengabdian dan penyusunan artikel ini masih jauh dari kata maksimal, baik dalam hal pelaksanaan maupun penulisan. Oleh karena itu, kami memohon maaf atas segala kekurangan dan berharap kegiatan ini tetap dapat memberi manfaat serta menjadi langkah awal bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

## REFERENSI

*Pedoman PPM UINSAGA 2025.* (t.t.).

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research.* Singapore: Springer.

Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Paputungan, 2023